

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan-peraturan di Jepang disosialisasikan dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan iklan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), iklan merupakan sarana yang bertujuan untuk memberikan informasi dan pesan kepada khalayak ramai yang dipasang di dalam media massa (seperti surat kabar dan majalah) atau di tempat umum. Liliweri (1992) dalam Jaiz (2014:66) membagi iklan dalam dua kelompok besar, yaitu iklan secara umum dan iklan secara khusus. Iklan secara khusus dibagi menjadi dua berdasarkan media yang digunakan, yaitu iklan media *above the line* dan iklan media *below the line*. Iklan media *above the line* adalah media yang bersifat massa, yaitu media yang digunakan berupa surat kabar, majalah, tabloid, televisi, film, radio, dan internet. Iklan media *below the line* adalah iklan yang menggunakan media khusus, seperti leaflet, poster, spanduk, dan baliho. Peneliti memfokuskan kepada salah satu media yaitu poster.

Poster adalah media publikasi yang terdiri dari tulisan, gambar, dan kombinasi antar keduanya yang bertujuan memberikan informasi kepada khalayak ramai. Menurut KBBI, poster merupakan plakat yang dipasang di tempat umum berupa pengumuman atau iklan. Poster dalam bahasa Jepang disebut ポスター *posutaa*. Poster dapat ditemukan di berbagai tempat salah satunya stasiun kereta api. Beberapa perusahaan transportasi umum mengiklankan *manner* berkereta dalam bentuk poster atau yang biasa disebut Poster *Manner*, ポスターマナー

posutaa manaa demi kenyamanan penumpang. Salah satu perusahaan kereta api yang menerbitkan poster *manner* dalam berkereta adalah perusahaan Tokyo Metro.

Perusahaan Tokyo Metro menjadikan poster sebagai salah satu media untuk menyampaikan informasi kepada khalayak tentang *manner* ketika berada di kereta. Setiap bulannya perusahaan ini menerbitkan poster *manner* yang menerangkan bagaimana cara, suatu sikap atau kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam berkereta. Poster *manner* ini diunggah pada situs resmi perusahaan Tokyo Metro yaitu (<http://www.metrocf.or.jp>). Penerbitan poster *manner* oleh perusahaan Tokyo Metro ini bertujuan untuk menciptakan moral dan mengangkat tata krama dalam berlalu lintas, seperti dalam sloganyang dibuat oleh perusahaan Tokyo Metro itu sendiri :

交通マナーの高揚を図るため交通道德宣伝用マナーポスターを制作し、毎月、駅構内及び電車内に掲出しています。

Koutsuu manaa no kouyou wo hakaru tame koutsudoutoku senden you manaa posutaa wo seisaku shi, maitzuki, eki kounai oyobi denshanai ni keisyutsu shite imasu.

“Untuk menciptakan moral dan mengangkat tata krama dalam berlalu lintas dengan baik, maka poster *manner* dibuat setiap bulan dan diletakkan di stasiun kereta api dan kereta api”.

Perusahaan Tokyo Metro menerbitkan poster *manner* dengan tema yang berbeda setiap tahunnya, dapat dilihat dari segi gambar dan kalimat yang digunakan. Poster tahun 2016 yang bertemakan kanji dengan kalimat yang bertuliskan あなたのマナー、いいカンジ!?! *anata no manaa, ii kanji!?!* yang berarti “apakah tata krama atau sopan santunmu baik!?!”. Saat ini situs www.metrocf.or.jp masih menampilkan poster *manner* dari tahun 2012 hingga poster yang terbaru tahun 2018. Namun berbeda dengan Indonesia, awal tahun di

Jepang dimulai dari bulan April. Maka dari itu poster yang diterbitkan setiap tahunnya akan dimulai dari bulan April-Maret.

Poster *manner* yang diterbitkan oleh perusahaan Tokyo Metro sangat unik, karena jika diperhatikan lebih dalam gambar yang dibuat berhubungan dengan fenomena alam yang terjadi dan juga diambil dari tingkah laku masyarakat Jepang itu sendiri. Seperti pada bulan Mei tahun 2016, poster yang diterbitkan berilustrasi sebuah kanji yang dibuat dengan ukuran besar serta diberi suasana saat seorang pekerja atau pelajar yang sedang asik mendengarkan musik di dalam kereta, tanpa menghiraukan penumpang lain yang merasa terganggu dengan suara musik yang ia dengarkan. Pada poster yang diterbitkan tahun 2016 ini seorang ilustrator asal Tokyo, Jepang yang bernama Yu Nagaba membuat poster yang berbeda, beliau mengangkat tema “kanji”. Karakter kanji sangat sulit untuk dipelajari dan diingat, jadi dengan poster ini Yu Nagaba membuat para penumpang dapat mempelajari kanji dengan lebih mudah, dan membuat kanji lebih mudah diingat (<http://japanstation.com>).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang poster *manner* yang diterbitkan oleh perusahaan Tokyo Metro perlu dilakukan. Pada poster *manner* ini terdapat tanda-tanda semiotik yang belum tentu dipahami oleh khalayak ramai. Peneliti memilih poster *manner* yang terbit tahun 2016 karena pada poster *manner* ini memiliki tema yang berbeda dari poster *manner* yang telah diterbitkan beberapa tahun sebelumnya, yaitu kanji, yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang.

Poster *manner* yang diterbitkan tahun 2016 merupakan poster yang unik, karena menggunakan kanji sebagai tema yang dilengkapi dengan kalimat slogan

あなたのマナー、いいカンジ!?! *anata no manaa, ii kanji!?!* yang memiliki arti “apakah tata krama anda sudah baik!?!”. Tidak hanya dalam bahasa Jepang, poster terbitan perusahaan Tokyo Metro juga dilengkapi dengan bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan kereta api tidak hanya digunakan oleh masyarakat Jepang namun juga orang asing. Agar turis asing juga dapat memahami sekaligus mematuhi peraturan atau tata tertib dalam berkereta yang telah disepakati bersama. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti kalimat yang berbahasa Jepang dalam poster. Maka dari itu, peneliti memilih menganalisis tanda yang ada dalam poster *manner* tersebut beserta kalimatnya. Berikut adalah salah satu contoh poster *manner* yang diterbitkan oleh perusahaan Tokyo Metro pada tahun 2016 :



Gambar 1

Sumber : www.metrocf.or.jp

車内では、ヘッドホンなどからの音漏れにご注意ください。
Shanai dewa, heddohonnado kara no otomore ni gochuui kudasai.
“saat di dalam kereta api, tolong perhatikan suara yang keluar dari *handphone* agar tidak mengganggu”

Gambar di atas adalah salah satu poster *manner* yang diterbitkan tahun 2016. Karakter anak laki-laki yang menggunakan setelan baju berwarna kuning dan menggunakan dasi merah yang terdapat di dalam poster merupakan ikon tahun 2016. Pada tahun 2016 perusahaan Tokyo Metro mengangkat tema kanji untuk poster ini dengan slogan *anata no manna ii kanji?!* yang berarti apakah tata krama anda sudah baik?! yang dalam setiap posternya dilambangkan dengan salah satu kanji. Pada contoh di atas, perusahaan Tokyo Metro menggunakan kanji 音 *oto* yang berarti bunyi. Pada poster ini pihak perusahaan memperingatkan kepada penumpang untuk memperhatikan bunyi *headphone* ketika di dalam kereta agar tidak mengganggu kenyamanan penumpang lain.

Poster di atas memiliki tanda lingual (teks) dan nonlingual (gambar visual). Maka dari itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk menganalisis makna yang terkandung di dalam poster *manner* yang memiliki tanda-tanda semiotik. Peneliti menggunakan teori semiotik yang diutarakan oleh Roland Barthes yang mengembangkan dua sistem “pertandaan dua tingkat” yang disebut sistem denotasi dan konotasi untuk meneliti tanda-tanda semiotik tersebut.

Pada setiap poster yang diterbitkan selalu memiliki slogan yang berbeda sesuai dengan ilustrasi yang digambarkan. Slogan tersebut memiliki arti yang beragam seperti himbauan, larangan, ataupun perintah yang ditujukan kepada para pengguna kereta. Namun, demi tetap menghormati para pengguna kereta, pihak perusahaan menggunakan bahasa sopan dalam kalimat slogan. Bahasa sopan atau *keigo* berperan untuk menyatakan perasaan formal. Menurut Shigeo ((2000) dalam Sudjianto, 2007: 195) salah satu peran *keigo* adalah untuk menyatakan

perasaan formal di dalam situasi resmi maka digunakanlah bahasa formal yang halus sebagai etika sosial.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa rumusan masalah:

1. Apa saja tanda lingual dan nonlingual yang terdapat dalam poster *manner* yang diterbitkan perusahaan Tokyo Metro tahun 2016?
2. Bagaimana interpretasi pesan yang terkandung dalam poster *manner* yang diterbitkan perusahaan Tokyo Metro tahun 2016?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan agar hasil penelitian lebih terfokus, maka peneliti membatasi masalah dengan memfokuskan penelitian tanda lingual dari kanji dalam slogan yang terdapat pada poster *manner* Tokyo Metro Tahun 2016

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk menganalisis dan mengembangkan kajian ilmu semiotik pada poster *manner*. Namun, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan deskripsi tentang:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan tanda lingual dan nonlingual yang ada dalam poster *manner* yang diterbitkan perusahaan Tokyo Metro tahun 2016
2. Mendeskripsikan interpretasi pesan yang terkandung dalam poster *manner* yang diterbitkan perusahaan Tokyo Metro tahun 2016

1.5 Manfaat penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan diharapkan memiliki dan memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya pembaca umum yang ingin mengetahui dan mempelajari poster *manner* terutama yang dikeluarkan oleh perusahaan Tokyo Metro di stasiun dan di dalam kereta. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam bidang ilmu linguistik terutama tentang makna terhadap tanda dalam bahasa Jepang dan dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu linguistik, khususnya kajian semiotik.

b. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memadai etika dan sopan santun masyarakat Jepang dalam bertransportasi umum di dalam ataupun di luar negeri, khususnya transportasi umum kereta api.

1.6 Metode penelitian

Metode dan teknik penelitian yang tepat sangat penting dalam suatu penelitian. Metode adalah cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan dan teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode (Sudaryanto, 2015:9). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya. Metode kualitatif diambil karena dengan metode ini peneliti dapat mengetahui

cara pandang objek penelitian secara mendalam yang tidak dicapai dengan menggunakan angka-angka statistik.

Data yang dihasilkan dari analisis berupa kata-kata tertulis yang disajikan secara deskriptif. Secara deskriptif peneliti dapat memberikan ciri-ciri, sifat-sifat, serta gambaran data melalui pemilihan data yang dilakukan pada tahap pemilihan data setelah data terkumpul (Djajasudarma, 2006:17). Penelitian ini melalui beberapa tahapan, yaitu tahap penyediaan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data.

1.6.1 Tahap Penyediaan Data

Data penelitian ini adalah poster *manner* dari perusahaan Tokyo Metro, peneliti mengunduh data dari situs resmi Tokyo Metro yaitu www.metrocf.or.jp pada tanggal 08 april 2017. Peneliti memilih poster *manner* yang dikeluarkan pada tahun 2016 oleh perusahaan Tokyo Metro karena beberapa pertimbangan, yaitu perusahaan Tokyo Metro merupakan salah satu perusahaan transportasi umum terbesar yang ada di Jepang. Setiap tahun perusahaan ini mengeluarkan poster *manner* yang memiliki tema yang berbeda dan menggunakan fenomena alam yang terjadi di Jepang, serta pengalaman individu sebagai ide pembuatan poster *manner*.

Penyediaan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Pengumpulan data dilakukan dengan menyimak pengguna bahasa tanpa ikut berpartisipasi dalam proses pembentukan dan pemunculan calon data (Sudaryanto, 2015:203).

Metode simak merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa baik lisan maupun tulisan (Manshun,

2005:90). Peneliti menyimak penggunaan bahasa tulisan pada poster *manner* yang diterbitkan tahun 2016 oleh perusahaan Tokyo Metro. Kemudian, peneliti menentukan dan mencatat tanda lingual dan nonlingual pada data yang telah dipilih untuk diteliti. Menurut Sudaryanto (2015:204) pada teknik SBLC peneliti tidak terlibat secara langsung dalam pembentukan calon data.

1.6.2 Tahap Analisis Data

Setelah melakukan tahap pengumpulan data, maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah tahap analisis data. Tahap awal yang dilakukan saat menganalisis data adalah menjelaskan secara umum hal-hal yang terdapat pada data yang didapat dari *website* resmi Tokyo Metro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan. Metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015:15). Metode padan memiliki beberapa jenis yaitu referensial, fonetis artikulatoris, translational, ortografis, dan pragmatis (Sudaryanto, 2015:18). Metode padan yang sesuai untuk penelitian ini adalah metode padan ortografis karena metode ini alat penentunya berupa bahasa tulis (tulisan) dan simbol yang memiliki interpretan yang berbeda. Teknik yang digunakan adalah teknik dasar yaitu teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Alat yang digunakan pada teknik PUP ini adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh penelitiannya (Sudaryanto, 2015:25). Teknik PUP digunakan untuk menentukan tanda lingual dan nonlingual pada masing-masing data yang digunakan. Agar mendapatkan makna denotasi dan makna konotasi yang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Roland Barthes, peneliti akan mengaitkan tanda linguistik tersebut dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat Jepang

itu sendiri. Peneliti juga turun kelapangan, untuk melihat langsung bagaimana *manner* masyarakat Jepang ataupun para turis dalam berkereta.

Tahapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menentukan tanda lingual dan nonlingual yang terdapat pada poster *Manner*.
2. Mendeskripsikan pesan yang terdapat dalam poster, yaitu lingual yang berupa kanji dan slogan, serta tanda nonlingual yang berupa gambar, perilaku, sikap, ekspresi, tokoh (*Chikao-kun*), dan penumpang
3. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh setelah semua proses penelitian telah selesai dilakukan.

1.6.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu penyajian data secara formal dan informal. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan penyajian hasil analisis data informal. Menurut Sudaryanto (2015:240) metode penyajian hasil analisis data informal adalah penyajian dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang bersifat teknis. Data disajikan dalam bentuk deskriptif dengan cara menjabarkan permasalahan, menyajikan hasil analisis data dengan menggunakan tabel bagaimana tanda bekerja Roland Barthes, lalu menyajikan kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dilakukan.

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi menjadi 4 bab, yang terdiri dari :

Bab 1 Pendahuluan. Pada bab satu ini terdiri dari 7 subbab yaitu : latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 Kerangka Teori. Pada bab ini terdiri dari tinjauan pustaka dan landasan teori. Peneliti menuliskan tentang penelitian terdahulu dan teori-teori yang mendukung penelitian ini. Teori-teori yang dituliskan pada bab ini berguna untuk menganalisis topik yang dibahas pada bab 3.

Bab 3 Analisis data. Pada bab ini peneliti menganalisis data yang didapat dan didukung oleh landasan teori berdasarkan teori-teori yang telah dianalisis sebelumnya sesuai dengan rumusan masalah yang dibahas.

Bab 4 Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini peneliti membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, serta peneliti memberikan saran-saran untuk pembaca hasil dari penelitian dan tindakan yang perlu diambil setelah membaca hasil penelitian ini.